

**PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA DAN FINANCIAL  
SUSTAINABILITY MELALUI PEMANFAATAN TTG OVEN  
PENGERING BAGI UMKM KERUPUK SAMILER “SRI REJEKI” DESA  
KEBON TUNGGUL, MOJOKERTO**

Gustaf Naufan Febrianto<sup>1</sup>, Mulyanto Nugroho<sup>2</sup>, Arga Cristian Sitohang<sup>3</sup>,  
*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*  
*gfebrianto@untag-sby.ac.id*

**ABSTRAK**

Perubahan Musim panas ke hujan yang terjadi sering menjadi permasalahan bagi beberapa UMKM Kerupuk Samiler Sri Rejeki, utamanya kelompok yang menghasilkan produk dengan menggantungkan pengeringan pada matahari. Pembuatan kerupuk samiler yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk Samiler Sri Rejeki yang masih mengandalkan panas matahari pada proses pengeringan menjadi masalah ketika musim penghujan. Adanya mesin pengering kerupuk samiler ini menjadi solusi ketika melakukan proses pengeringan. Tujuan dari kegiatan pengabdian internasional ini adalah untuk meningkatkan kuantitas produk kerupuk samiler yang di produksi. Metode yang digunakan adalah dengan partisipatif, survei, praktik langsung, dan observasi langsung. Hasil dari pengabdian ini yaitu adanya peningkatan jumlah produksi, pengembangan manajemen usaha dan pemahaman manajemen keuangan agar sustainability, dan juga adanya peningkatan pada omset penjualan. Luaran kegiatan pengabdian kepada masayarakat ini adalah berupa: (1) bantuan peralatan mesin pengering samiler; (2) publikasi media massa; (3) publikasi video; (4) publikasi ilmiah.

**Kata kunci :** Pengembangan Usaha, Financial Sustainability, TTG Oven pengering

**ABSTRACT**

*The change from summer to rain often becomes a problem for several MSMEs of Samiler Sri Rejeki Crackers, especially groups that produce products by relying on drying in the sun. The making of Samiler crackers carried out by the Sri Rejeki Samiler Crackers UMKM, which still relies on the sun's heat for the drying process, becomes a problem during the rainy season. Having a Samiler cracker drying machine is a solution when carrying out the drying process. The aim of this international service activity is to increase the quantity of Samiler cracker products produced. The methods used are participatory, survey, direct practice and direct observation. The results of this service are an increase in production numbers, development of business management and understanding of financial management for sustainability, and also an increase in sales turnover. The output of this community service activity is in the form of: (1) assistance with steamer drying machine equipment; (2) mass media publications; (3) video publication; (4) scientific publications.*

Keywords: Business Development, Financial Sustainability, TTG Drying oven

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional memiliki peran penting bagi pemulihian ekonomi Indonesia sebagai dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) sampai bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. Pelaku UMKM telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia (Fadjarudin, 2021).

Indonesia merupakan negara tropis, karena terletak digaris khatulistiwa serta memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sector pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1995). Dalam pengolahan usaha tani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang di keluarkan dapat menghasilkan produksi maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sector pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatan produksi pertanian.

Olahan keripik singkong ini juga didukung oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang juga sedang menggiatkan tanaman ketela pohon seluas 100.000 Ha, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan industri maupun non industri. Jika dilihat dari sisi kebutuhan UMK, ketela pohon yang ada di sekitar kawasan mitra (Sri Rejeki) sangat berlimpah, dengan bibit ketela pohon yang unggul produksi bisa mencapai 50 Kg per pohon, dimana sebelumnya hanya 15-20 Kg saja. Peluang ini dapat digunakan untuk dibukanya usaha baru dibidang pengolahan aneka makanan ringan dari ketela pohon, dimana jika ketela pohon dimana dijual hanya dalam bentuk mentah (bahan dasar) ditingkat petani harganya sekitar Rp. 1500-Rp. 2000 per kg. Saat ini olahan makanan dengan bahan dasar ketela pohon yang ada berupa keripik singkong dan samiler, terkhusus pembuatan samiler yang ada saat ini sudah mulai berkembang, hingga jumlah pesanan samiler yang semakin meningkat. Produksi samiler dilakukan oleh UMKM Sri Rejeki, masing-masing kelompok mendapatkan tugas mulai dari pemanutan, pencetakan, penjemuran, penggorengan, dan pembungkusan.

Pada saat musim penghujan proses penjemuran akan terhambat dan berakibat pada proses lainnya yang menjadi terganggu dan pada akhirnya UMKM Sri Rejeki tidak dapat memenuhi pemesanan yang ada bahkan dalam musim hujan bahan yang dijemur tidak kering dan berakibat munculnya jamur dan kualitas produksi menjadi menurun bahkan rusak. Dengan permasalahan yang terjadi maka, tim PKM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, melakukan pengadaan teknologi tepat guna sangat mendesak dibutuhkan

mengingat permintaan kerupuk samiler sangat tinggi baik antar kelompok di Kebon Tunggul Mojokerto maupun diluar Kabupaten Mojokerto. Sementara ini pengeringan yang dilakukan hanya mengandalkan dan berharap dari panas matahari dan ketika musim hujan akan banyak bahan samiler yang berjamur dan rusak karena untuk proses pengeringan membutuhkan waktu berhari-hari. Kebutuhan teknologi pengeringan berupa oven pengering samiler dengan kapasitas besar, sehingga dapat menampung bahan samiler yang akan dijemur dalam jumlah yang banyak.

Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin.

Berdasarkan dinamika tersebut, UMKM Sri Rejeki harus di upgrade terlebih tentang manajemen usaha keuangan. Tantangan kedepan akan semakin kompleks dan dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang relate dengan keadaan sekarang seperti memahami laporan keuangan suatu usaha, perencanaan anggaran, membuat company profile, pengembangan produk, hingga identifikasi pasar dan komunikasi pelanggan. UMKM Sri Rejeki menjadi berkembang dan mengalami kemajuan terutama dari sisi financial agar bisa Sustain.

Dari permasalahan diatas, maka program pengabdian Internasional dari Tim PKM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga dari beberapa negara seperti Malaysia, Philipine dari akan sangat membantu anggota UMKM Sri Rejeki dalam meningkatkan pendapatan dan memperlancar produksi pembuatan kerupuk samiler, dengan memberikan bantuan berupa alat oven semi otomatis (bisa mengetahui temperature panas, lama waktu penjemuran serta jumlah atau kapasitas produk) dan Juga Pendampingan Manajemen usaha juga pendampingan keuangan agar usaha bisa sustain.



## METODE

Pendekatan yang dilakukan tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian internasional kepada masyarakat ini adalah pendekatan observatif, sehingga

dilaksanakan survey dan inspeksi awal dalam pencarian data, lalu perancangan dan ekseskusi pelaksanaan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UMKM Sri Rejeki. Ada dua hal yang akan dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian masyarakat yaitu:

1. Pendampingan manajemen usaha khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan dan juga operasional agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien.
2. Penyediaan TTG Alat alat oven semi otomatis (bisa mengetahui temperature panas, lama waktu penjemuran serta jumlah atau kapasitas produk).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk

mengatasi permasalahan mitra seperti yang dijelaskan pada tabel

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1	Kordinasi antara anggota tim pelaksana dengan pihak Mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dalam bentukm partisipasi mitra
2	Perencanaan pengadaan TTG yang diberikan	Tersedia TTG yang dibutuhkan yaitu oven semi otomatis
3	Pelatihan Manajemen Usaha	Mitra mampu mengelola usaha dengan baik agar usaha tetap Sustainable
4	Pelatihan Financial	Mitra mampu mengerti pengelolaan keuangan agar mempunyai ketahanan keuangan yang baik dan tetap Sustainable
5	Penyerahan Alat Kemitra	Berita serah terima Alat
6	Pelatihan penggunaan Mesin	Mitra mampu menjalankan mesin Oven semi otomatis
7	Pembuatan Laporan	Laporan PKM dan Artikel Ilmiah
8	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan Evaluasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dengan mitra yaitu. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

- a. Tahap survey mitra

Survei dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ke lokasi mitra yang ada di Desa Kebon Tunggul Kabupaten Mojokerto. Survei ke lokasi mitra dilakukan

dengan tujuan untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga tim pengabdian masyarakat dapat menganalisa solusi yang tepat guna mangatas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada saat survei tim pengabdian masyarakat bertemu dengan Mitra kami adalah UMKM Krupuk Samiler Sri Rejeki . Beliau memaparkan kepada tim pengabdian masyarakat tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Salimer Sri Rejeki masih bersifat sederhana apa adanya dan bahkan belum adanya pengelolaan dengan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan, dan apalagi evaluasi. Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin.





b. Pengadaan Mesin

Tahapan yang kedua yaitu proses pengadaan mesin Oven seperti yang ditunjukkan oleh Gambar . Pembelian mesin dilakukan berdasarkan hasil perencanaan dan perhitungan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah mesin selesai dipesan, selanjutnya dilakukan percobaan pada mesin. Apabila mesin belum bisa digunakan dengan baik, maka akan dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Setelah mesin sudah dapat beroperasi dengan baik, dalam artian semua komponen sudah berfungsi dengan baik maka selanjutnya dilakukan serah terima dan penyuluhan mesin ke mitra petani bunga pada kegiatan berikutnya



c. Pendampingan Manajemen Keuangan dan Manajemen Usaha

Tahapan yang ketiga adalah dilaksanakan kegiatan Pendampingan Manajemen Keuangan oleh Tim, Beliau expert dibidang keuangan .Setelah Pendampingan manajemen keuangan dilanjutkan pendampingan manajemen usaha, UMKM Kerupuk Samiler Sri Rejeki sangat antusias menyimak pemaparan dari tim yang bisa dilihat dalam gambar. Kegiatan pendampingan diakhiri dengan foto bersama yang diikuti oleh semua peserta dan tim pelaksana kegiatan.

## Luaran Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian masyarakat mempunyai 4 luaran wajib dasar (LWD) yang terdiri dari luaran:

a. Peningkatan keberdayaan mitra

Penyediaan TTG Alat alat oven semi otomatis (bisa mengetahui temperature panas, lama waktu penjemuran serta jumlah atau kapasitas produk).

No	Uraian	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Produksi Per Minggu	10Kg	15Kg	Dalam Kg
2	Tingkat keberhasilan per pengeringan	80%	100%	Pengeringan dalam mesin
3	Tenaga yang dibutuhkan	4	1	Efisiensi Tenaga Kerja
4	Jumlah pesanan yang terlayani	60%	95%	Karena tidak tergantung cuaca dan lebih cepat
5	Kualitas Produk	Baik	Sangat Baik	Mesin Mengurangi resiko kerusakan produk
6	Intensitas Produksi	Per 3 hari	Setiap Hari	Dalam Hari

## Kuesioner Tingkat Pemahaman Materi Keuangan dan Manajemen Usaha

Penyampaian materi oleh tim dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam

usaha, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 30 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tdk	%	Ya	Tdk	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM	4	26	8,3	30	0	100
2	Apakah saudara sudah mengetahui fungsi akuntansi	3	27	8,3	30	0	100
3	Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	6	24	16,7	30	0	100
4	Harus ada pemisahan yang jelas antara harta pribadi dengan harta perusahaan	8	22	19,4	30	0	100
5	Akuntansi sangat penting sebagai alat pengelolaan keuangan usaha	4	26	13,9	30	0	100
6	Apakah saudara sudah bisa membuat pelaporan Keuangan	3	27	5,6	30	0	100
7	Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha saudara	9	21	30,6	30	0	100
8	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	23	27	58,3	30	0	100
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami akuntansi cukup memadai	10	20	55,6	30	0	100
10	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM	9	31	25,0	30	0	100

c. Publikasi media massa elektronik/cetak

dalam Proses

d. Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat

Artikel terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diseminarkan nasional di Seminar Konsorsium untag seluruh indoensia

## **KESIMPULAN**

Pada saat musim penghujan proses penjemuran akan terhambat dan berakibat pada proses lainnya yang menjadi terganggu dan pada akhirnya UMKM Sri Rejeki tidak dapat memenuhi pemesanan yang ada bahkan dalam musim hujan bahan yang dijemur tidak kering dan berakibat muculnya jamur dan kualitas produksi menjadi menurun bahkan rusak. Dengan permasalahan yang terjadi maka, tim PKM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, melakukan pengadaan teknologi tepat guna sangat mendesak dibutuhkan mengingat permintaan kerupuk samiler sangat tinggi baik antar kelompok di Kebon Tunggul Mojokerto maupun diluar Kabupaten Mojokerto. Sementara ini pengeringan yang dilakukan hanya mengandalkan dan berharap dari panas matahari dan ketika musim hujan akan banyak bahan samiler yang berjamur dan rusak karena untuk proses pengeringan membutuhkan waktu berhari-hari. Kebutuhan teknologi pengeringan berupa oven pengering samiler dengan kapasitas besar, sehingga dapat menampung bahan samiler yang akan di jemur dalam jumlah yang banyak.

Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin.

Berdasarkan dinamika tersebut, UMKM Sri Rejeki harus di upgrade terlebih tentang manajemen usaha keuangan. Tantangan kedepan akan semakin kompleks dan dituntut untuk dapat menguasai segala hal yang relate dengan keadaan sekarang seperti memahami laporan keuangan suatu usaha, perencanaan anggaran, membuat company profile, pengembangan produk, hingga identifikasi pasar dan komunikasi pelanggan. UMKM Sri Rejeki menjadi berkembang dan mengalami kemajuan terutama dari sisi financial agar bisa Sustain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aditi, Bunga dan Sopi Pentana. (2018). Analisis Pengaruh Pengembangan UMKM, Trust dan Keunggulan Bersaing terhadap Perkembangan Ekonomi Kreatif. Jurnal Ilman, Vol. 6, No. 2. p-ISSN 2355-1488, e- ISSN 2615-2932.

[2] Ahrens, T., & Ferry, L. (2020). Financial resilience of English local government in the aftermath of COVID-19. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 32(5), 813-823.

[3] Catriana, E. (2021). Kemendag Beberkan 5 Masalah yang Dihadapi UMKM Selama Pandemi. <https://money.kompas.com/read/2021/08/25/125859826/kemendag-beberkan-5-masalahyang-dihadapi-umkm-selama-pandemi>

[4] Zahrotul Maghfiroh, U. (2021). Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2015- 2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

[5] Yusuf, Y., & Farid, F. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Penguatan Ekonomi. *Business Management*. <http://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5053>

Prosiding

ISSN: xxxx

Seminar Nasional & Konsorsium Universitas 17 Agustus 1945 Se-Indonesia VI 2024